

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak lepas dari pendidikan, baik dalam keluarga, masyarakat, terlebih lagi di sekolah yang memang diperuntukkan untuk memberikan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan, manusia atau seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan dan kreativitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sektor unggulan untuk merubah dan memperbaiki keadaan masyarakat suatu kaum pada kehidupan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan manusia lebih berdaya. Dengan pendidikan pula kita dapat meningkatkan nilai harga diri, keluarga dan masyarakat. Karena dengan pendidikan kita dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan setiap individu serta menstabilkan sumber daya manusia di ranah dunia.

Sejatinya pendidikan pertama dan utama serta yang akan membentuk karakter anak adalah pendidikan keluarga atau pendidikan informal. Pendidikan ini tidak hanya berproses pada kemampuan kognitif (pengetahuan) saja akan tetapi meningkatkan kemampuan afektif (kepribadian) peserta didik. Dengan meningkatkan kemampuan afektif (kepribadian) pada anak maka perlu pendidikan karakter sejak anak masih usia dini. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menggunakan sistem penanaman nilai dan norma kebaikan serta mengembangkan nilai-nilai karakter kebaikan dalam diri individu, yang nantinya untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Menurut E. Mulyasa (2018, hlm 3) Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga

anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Menurut Zubaedi dalam La Hadisi (2015, hlm 53), karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak, yaitu sama-sama berorientasi dalam pembentukan karakter yang positif. Hanya saja istilah akhlak lebih terkesan timur dan islam, sedangkan karakter terkesan barat dan sekuler. Karakter ini sangat penting mengingat seiring dengan berkembangnya zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi, perkembangan ini banyak mengakibatkan pergeseran nilai dan perilaku yang menyimpang pada anak zaman sekarang, sehingga hal ini menjadi perhatian serius bagi para orang tua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat bagaimana membangun pendidikan karakter anak yang beretika baik, baik disini tidak hanya baik dalam pengetahuan saja tetapi baik dalam berucap, tingkah laku yang baik, disiplin, dan jujur. Karakter ini muncul tidak berdasarkan dari keturunan ataupun terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses sejak anak usia dini, prosesnya yakni melalui pendidikan karakter baik dalam keluarga atau sekolah.

Dalam lingkungan keluarga anak dengan mudah meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memperlihatkan etika yang baik saat bersama anak. Salah satunya orangtua dapat mengajarkan anak usia dini dengan menumbuhkan kedisiplinan diri. Kedisiplinan diri ini akan membentuk kepribadian baik pada anak dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya anak yang sering diberi nasihat, melihat hal-hal yang baik, diberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, maka nanti saat mereka dewasa akan terbentuk karakter yang baik pula.

Dalam pendidikan di sekolah, menurut E. Mulyasa (2018, hlm 32) pendidikan karakter di sekolah perlu ditunjang oleh *support system* yang memadai, yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kedisiplinan peserta didik.

Pendidik juga harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin pada peserta didik. Sebagaimana penjelasan dari Soelaeman (1985:77) dalam E. Mulyasa (2018, hlm 31) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Guru/pendidik sebagai pengganti peran orang tua di sekolah harus senantiasa memberikan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Kebiasaan yang baik ini seperti membiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu, membiasakan untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran, serta membiasakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan membiasakan anak agar tidak berkata kasar.

Pendidikan bisa kita laksanakan dimana saja dan dari siapa saja tetapi pendidikan yang terstruktur dan terencana yakni pendidikan formal. Adapula untuk yang terstruktur dan berjenjang ini disebut dengan pendidikan nonformal, waktu pembelajaran dalam pendidikan nonformal fleksibel dan bisa tersusun sesuai dengan kesepakatan para peserta didik, namun PAUD ini sudah terstruktur dalam hal waktu pelaksanaan. Pendidikan anak usia dini ini penting bagi anak, dikarenakan anak perlu diberikan stimulus pendidikan terlebih dahulu dan juga mempersiapkan anak untuk maju ke jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Pasal 1 angka 14 dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini penting, sebab pada usia ini anak memegang peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan. Perkembangan otak manusia pada usia ini mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Maka adanya PAUD ini sangat membantu untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak, karena mereka dengan luasnya bisa berinteraksi dengan pendidik atau teman mereka.

Pendidikan anak usia dini ada yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini jalur formal yakni ada Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal dan banyak nama lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan melalui jalur nonformal yakni berbentuk Kelompok Bermain (KOBER), Taman Penitipan Anak (TPA), dan nama lain yang sederajat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ini Kelompok Bermain jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Kelompok bermain yang disingkat dengan Kober ini mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah untuk anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai usia memasuki tahap pendidikan dasar. Maka dari itu, sekolah sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan karakter harus memiliki pendidik yang bisa merancang dan mengelola pembelajaran dengan menyenangkan, serta mendidik karakter anak supaya memiliki kebiasaan yang positif.

Dalam rentan usia dini atau telah kita kenal sebagai usia *golden age* yakni usia 0-6 tahun merupakan masa-masa terbaik anak dalam proses pembelajaran, sebab pada usia ini anak lebih mudah mengamati dan menerapkan apa yang mereka lihat. Pertumbuhan dan perkembangan pada usia *golden age* ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi satu landasan bagi sifat atau karakter anak di masa dewasa. Kita harus memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, kedisiplinan dan pembentukan karakter anak usia dini. Maka dari itu pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dalam bidang pendidikan, karena pendidikan di masa *golden age* merupakan fondasi dasar untuk mengembangkan atau membentuk kemampuan afektif (kepribadian) pada anak. Dari sinilah Akhlak atau karakter ini dapat diperoleh ataupun diubah dengan proses belajar, begitupun dengan karakter yang dapat dibentuk atau dibangun secara berkesinambungan melalui proses pembiasaan.

Telah disampaikan bahwasannya anak usia dini belajarnya mereka melalui mengamati apa yang ada disekitarnya. Karena anak merupakan peniru paling baik terhadap apa yang mereka lihat. Maka dengan metode pembiasaan inilah anak dengan mudah menerapkan dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari.

Dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan maka akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak/peserta didik agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari proses pembiasaan ini, terkadang ada anak yang sulit diajak berproses untuk lebih disiplin terhadap dirinya. Dalam hal tertentu, bahkan mungkin mereka perlu dipaksa secara halus untuk melaksanakannya. Proses ini penting, karena boleh jadi dalam pendidikan karakter bukan saja berlaku ala bisa karena biasa, tetapi mungkin juga ala bisa karena dipaksa. Sebab proses pembiasaan ini menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, proses ini akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Maka pendidik dan orangtua harus membantu dan menanamkan kebiasaan disiplin dahulu kepada anak, karena disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini, ketika mereka sudah dapat disiplin maka anak tersebut akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang disekitarnya. Dan nantinya anak ini akan menjadi generasi penerus bangsa, maka perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan melihat pentingnya pembiasaan karakter disiplin pada anak usia dini, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ittihad. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "**Pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Ittihad**" Studi pada PAUD Al-Ittihad Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa :

- a. Terdapat anak yang sulit untuk membiasakan disiplin saat kegiatan di PAUD Al-Ittihad.

- b. Karakter anak usia dini masih sangat labil, oleh karena itu perlu adanya bimbingan dari pendidik dan orang tua untuk membentuk karakter baik.
- c. Pentingnya pendidikan karakter disiplin bagi anak usia dini.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses Pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di PAUD Al-Ittihad Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pengembangan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ittihad Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan pengembangan karakter disiplin oleh pendidik di PAUD Al-Ittihad.
- b. Sebagai tambahan referensi yang dapat digunakan untuk proses pengembangan karakter pada anak usia dini.
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan, pengembangan dan perbandingan penelitian di masa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti yakni meningkatkan cara berfikir yang positif dan kepekaan terhadap pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter anak usia dini.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai bahan rekomendasi dan masukan untuk membentuk serta meningkatkan karakter yang sesuai dengan pondasi bangsa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam definisi istilah, maka peneliti kembali menjelaskan tentang judul penelitian proposal ini "Pengembangan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di PAUD Al-Ittihad

Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”. Maka dari itu kiranya dijelaskan dari judul penelitian diatas, yakni :

1.6.1 Pengembangan Karakter

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir serta karakter tidak bisa kita wariskan pada siapapun karena karakter ini dibangun dan dikembangkan oleh pribadi kita masing-masing. Karakter akan terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pembentukan karakter bisa terbentuk dari lingkungan sekitar, peran keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, pengembangan karakter dari segi inilah yang sangat dominan untuk mendukung dan membentuk kekuatan karakter pada diri seseorang. Jadi, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang sebenarnya ada dalam diri manusia yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas karakter yang mereka bangun, oleh karena itu kita tidak ada hak untuk menyalahkan orang lain terhadap karakter yang kita miliki. Pada dasarnya mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri.

Pengembangan karakter merupakan proses perubahan sikap secara bertahap pada peserta didik agar berperilaku lebih baik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik pula. Pendidikan karakter yang dikembangkan atau disampaikan pada peserta didik kebanyakan bersifat materi saja tanpa adanya tindakan. Padahal pendidikan karakter ini harus terus dikembangkan supaya sumber daya manusia di Indonesia tidak banyak yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter yang dimaksud penulis yakni pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini yang berusia 3-6 tahun melalui pembiasaan-pembiasaan di PAUD Al-Ittihad.

1.6.2 Disiplin

Disiplin merupakan suatu cara untuk melakukan hal-hal yang mengenai perilaku moral sesuai dengan aturan yang adadi lingkungan anak tersebut. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan kepada anak. Penanaman karakter disiplin kepada anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Ketika anak sudah di didik karakter disiplin sejak dini maka anak

tersebut akan tertib mematuhi dan mentaati sebuah peraturan yang berlaku dimanapun tempatnya. Dapat ditegaskan bahwa karakter disiplin akan membuat anak/peserta didik tersebut terkontrol dalam menjalankan sebuah kegiatan. Proses disiplin ini harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal ini akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.

1.6.3 Anak Usia Dini

Dalam kehidupan kita tidak terlepas dengan adanya anak, terutama anak usia dini. Anak usia dini adalah periode perkembangan yang rentang usianya pada masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Pada rentang usia ini anak diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi lagi. Anak usia dini yang akan diteliti oleh penulis yakni anak yang berumur 3-6 tahun.

1.6.4 Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, maka kegiatan pembiasaan ini akan menciptakan sebuah kegiatan yang akan menjadi kebiasaan dan nantinya akan dilakukan di kemudian hari. Metode ini sangat praktis untuk melaksanakan suatu kegiatan yang membuat anak dapat mengembangkan karakter baiknya. Dan inti dari pembiasaan yakni pengulangan, juga pengalamanpun menjadi suatu kondisi yang akan terus terulang apabila seseorang itu menyukai kegiatan tersebut. Metode pembiasaan di PAUD Al-Ittihad inilah yang akan melengkapi peneliti dalam melakukan proses penelitian.